

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia di zaman yang sekarang merupakan seseorang yang tidak akan pernah puas dengan hasil yang diperoleh maupun yang didapatnya. Bisa dibuktikan bahwa manusia mempunyai sifat yang menginginkan untuk dirinya lebih baik dari sebelumnya. Karena di zaman yang semakin maju dan era modern seperti sekarang, sebagai manusia harus bisa mengatur uang untuk disisihkan guna berinvestasi. Investasi di real asset maupun financial asset. Masyarakat sekarang umumnya mempunyai sifat lebih konsumtif. Realitanya masyarakat banyak yang lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya. Mereka tidak memikirkan biaya kesehatan, pendidikan dan biaya yang sifatnya mendesak. Supaya *outcome* dan *income* berjalan dengan seimbang maka seseorang perlu melakukan investasi. Berinvestasi akan sangat menguntungkan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Investasi salah satu hal yang penting untuk mengatur keuangan seseorang atau menyisihkan uang, agar uang tersebut tidak habis sia-sia dan agar terencana dengan baik, karena semakin besar biaya hidup semakin banyak pula pengeluaran. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:10) mengatakan bahwa investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan. Sedangkan investor adalah seseorang yang melakukan kegiatan investasi yang dipilihnya.

Investasi yang dipilih oleh investor biasanya berdasarkan pengetahuan dan keuangan yang dimilikinya. Menurut Irham Fahmi (2012:4) menyatakan bahwa investasi aset nyata secara umum melibatkan aset berwujud jangka panjang yang memiliki *return* besar berarti juga memperoleh *risk* yang tinggi, seperti contohnya logam mulia, gedung, tanah, emas. Sedangkan investasi di dalam aset keuangan melibatkan kontrak tertulis dari pihak lain yang berjangka waktu relatif pendek dengan *return* kecil yang mempunyai *risk* yang rendah seperti di Tabungan dan Deposito karena bunga yang didapat juga kecil. Jadi kesimpulannya yaitu aset nyata memiliki *return* dan *risk* lebih tinggi daripada di aset keuangan. Seseorang investor yang berinvestasi harus mempertimbangkan *return* dan resiko untuk pengambilan keputusan investasi agar bisa memperoleh *profit* yang *maximal*.

Terkadang investor yang dipengaruhi emosi dan pikirannya menjadikan investor tidak dapat mengartikan informasi dengan tepat, maka investor menjadi tidak rasional dan tidak masuk akal dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang belum mengetahui banyak pengetahuan dan pengalaman akan mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil cenderung salah. Misalnya saja seorang investor yang memiliki sifat *overconfidence* menganggap dirinya lebih baik dibandingkan orang lain, maka ia akan cenderung untuk terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil dalam pengambilan keputusan investasi sehingga mengabaikan informasi-informasi lain yang diluar kemampuan yang dimilikinya. Maka dapat menyebabkan pada pengambilan keputusan investasi yang buruk dan salah. Barber dan Odean (2000) meneliti *overconfidence* terhadap keputusan investasi

dari sudut pandang jenis kelamin. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa laki-laki memiliki *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan wanita dengan keahlian laki-laki. Investor akan selalu menginginkan return yang tinggi namun ia mengharapkan resiko yang kecil. Penelitian Dewi Ayu dan Rr. Iramani (2014) mengatakan bahwa pengaruh percaya diri berlebih yang dimiliki investor dalam proses pengambilan investasi menyebabkan investor menanggung resiko yang lebih besar karena investor terlalu percaya diri akan memandang suatu resiko itu rendah dan begitu sebaliknya.

Investasi yang dipilih dan besarnya dana untuk diinvestasikan juga sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap resiko maka dinamakan oleh *risk tolerance*, yaitu perilaku terhadap resiko yang akan dihadapi. Apakah investor tersebut suka resiko (*risk seeker*), menghindari resiko (*risk averter*) dan mengabaikan resiko (*risk neutral*). Baily & Kinerson (2005) mengatakan bahwa *risk tolerance* merupakan predictor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Dari ketiga jenis-jenis investor tersebut akan sangat berbeda dalam pengambilan keputusannya dan tergantung juga alokasi dana untuk investasinya. Williamson & Weyman (2005) menyatakan bahwa persepsi resiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian.

Selain itu pengambilan keputusan investasi lainnya juga dipengaruhi oleh faktor demografi. Menurut penelitian Rizaldy Tallo, Nanik Linawati, Gesti Memarista (2015) mengatakan bahwa usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan mempengaruhi keputusan investor dalam alokasi jenis aset yang

di investasikan. Studi yang dilakukan Barber dan Odean (2001) memberikan bukti bahwa pria lebih berani menanggung resiko dalam berinvestasi dibandingkan dengan wanita. Pada penelitian Lutfi (2010) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara faktor demografi investor dan perilaku investor dalam bertoleransi terhadap resiko. Maka faktor demografi mempengaruhi investasi yang lebih diminati oleh investor.

Di dalam penelitian ini memilih lokasi Gresik. Karena dikota tersebut terbukti dengan banyaknya bisnis properti seperti perumahan, tanah, ruko dan kosan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan harga yang menjulang tinggi. Banyak nya industri perbankan yang banyak menawarkan produknya sehingga bisa meningkatkan profit bagi seorang investor di Gresik. Demi kelangsungan hidup masyarakat di zaman yang sekarang harus bisa mengelola keuangan demi kelangsungan hidupnya. Melihat kejadian tersebut penelitian ini membahas tentang investasi yang dilakukan oleh seorang masyarakat, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pengambilan keputusan dalam investasi tersebut. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Gresik”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi?

2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi?
3. Apakah faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. Untuk menguji pengaruh *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi.
3. Untuk menguji pengaruh faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami tentang pengaruh *overconfidence*, *risk tolerance* dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi maupun pengetahuan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi Mahasiswa dan STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literature manajemen keuangan khususnya dalam hal *financial behavior* mengenai variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti melalui beberapa tahap selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan mengenai topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian yang terdiri dari tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Prosedur tahapan penelitian ini diawali dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi sampe, teknik sampling data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, serta teknik analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi gambaran subyek penelitian, uji validitas dan reabilitas data penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan atas permasalahan yang diangkat dengan jawaban yang telah diketahui melalui berbagai analisis yang terkait pada bab sebelumnya. Selain itu, dijelaskan pula keterbatasan pada penelitian, serta saran yang mendukung untuk penyempurnaan penelitian berikutnya.

